

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School

Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta).

1. Sejarah PPM MBS Yogyakarta

Muhammadiyah Boarding School atau biasa dikenal dengan MBS merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan. Dalam perkembangannya yang pesat MBS memiliki sejarah yang luar biasa karena didirikan oleh semangat para pendiri untuk mendirikan pondok pesantren yang mencetak kader-kader Muhammadiyah.

Sejarah awal dalam mendirikan MBS berangkat dari keresahan dalam diri kader-kader Muhammadiyah di Prambanan karena kekurangan kader-kader yang akan melanjutkan perjuangan nantinya, sedangkan kader-kader atau tokoh-tokoh Muhammadiyah yang sudah ada belum mampu menjadi jawaban akan kekurangan kader di wilayah Prambanan.¹

Berawal dari keresahan tersebut salah satu kader muda Muhammadiyah yang bernama M. Nashirul Ahsan merupakan lulusan LIPIA Jakarta menjadi penggagas ide untuk membangun sebuah pondok pesantren. Niat tersebut sedikit terkendala dengan keadaan dana yang belum ada, namun para pendiri menyepakati untuk menjadikan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan 2 kurikulum yaitu umum dan pesantren.

¹ wawancara dengan salah satu pendiri yaitu bapak Putut pada Kamis 01 November 2018 : 18:31.

Dalam menyepakati hal tersebut dilakukan komunikasi dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan juga Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Dengan menjalin komunikasi akhirnya PCM dan pihak sekolah menyetujui akan ide atau gagasan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan studi banding guna mengembangkan ide tersebut.

Seiring berjalannya waktu, beberapa pihak internal dari SMP Muhammadiyah 1 Prambanan terutama guru-guru disekolah tersebut tidak menyetujui sekolah menjadi pondok pesantren. Kemudian dilakukan komunikasi agar proses yang sudah berjalan tidak sia-sia, namun usaha berkomunikasi tidak menghasilkan apapun akhirnya para pendiri meminta saran kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Yogyakarta. Dalam berkoordinasi dengan PWM, Ketua PWM pada saat itu menyetujui dan menyarankan proses yang sudah berjalan tetap berlanjut dan menyarankan agar mendirikan pesantren bukan mengembangkan. Setelah keputusan sudah diambil akhirnya para pendiri mulai dari awal untuk mendirikan pesantren salah satu langkah awalnya yaitu meminta dukungan atau nasehat dari para tokoh Muhammadiyah dan pejabat daerah.

Setelah mendapatkan nasehat dan dukungan dari tokoh-tokoh Muhammadiyah dan pejabat daerah, para pendiri langsung memikirkan lokasi pondok pesantren dibangun. Awalnya melakukan penggalangan dana kepada masyarakat kemudian muncul ide untuk memakai dan memanfaatkan tanah milik Kraton Ngayogyakarta.

Akhirnya pada hari Ahad, 20 Januari 2008 didirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) dengan peletakan batu pertama oleh Prof.Dr. Amien Rais, MA selaku penasehat MBS juga. Kemudian pada saat itulah

mulai melakukan penggalangan dana untuk membangun gedung dan masyarakat sangat antusias dalam membantu membangun MBS.²

2. Letak/Lokasi PPM MBS Yogyakarta

Lokasi PPM MBS Yogyakarta di Jl. Prambanan-Piyungan KM 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Struktur organisasi PPM MBS Yogyakarta

Pengurus PPM MBS Yogyakarta pada awal berdiri hanya beberapa orang yang memiliki jiwa keprihatinan terhadap kondisi kader Muhammadiyah yang kurang di wilayah Kecamatan Prambanan dan dari beberapa orang tersebut memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Semakin berkembangnya MBS maka dibutuhkan juga tambahan tenaga kerja seperti guru, pembina, dan lain-lain.

Sebagai seorang pengurus yang mengurus suatu pondok pesantren yang sedang berkembang dibutuhkan orang-orang yang tidak hanya ingin bekerja namun juga berjuang dalam mengembangkan pondok pesantren. MBS dalam memilih dan menunjuk pengurus memiliki sistem yang sudah diatur, misalnya orang yang mengurus masalah kepondokan harus sudah memiliki pengalaman dan pemahaman tentang pondok, kemudian orang-orang yang akan menduduki jabatan tertentu memang harus orang yang sudah memiliki kompetensi dan dapat dipercaya untuk mengurus bidangnya.

Latar belakang pendidikan pengurus di PPM MBS bermacam-macam mulai dari lulusan atau alumni universitas dalam negeri maupun luar negeri dan ada juga yang lulusan SD, SMP, dan SMA. Selain itu, MBS memiliki pondok putra dan pondok putri sehingga ada pembagian khusus dalam mengurus kedua-duanya, namun untuk pengurus pusat tidak ada pembagian khusus. Pengurus MBS juga

² <https://mbs.sch.id/sejarah> diakses pada Ahad, 04 November 2018 : 08:27

kebanyakan dari mereka adalah aktivis-aktivis Muhammadiyah sehingga sangat mudah sekali menyatukan visi dan misi untuk membangun MBS menuju arah yang lebih baik.

4. Visi & Misi PPM MBS Yogyakarta

a. Visi Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

“Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur’an dan As – Sunnah”

b. Misi Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Untuk mewujudkan visi pesantren Muhammadiyah Boarding School tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi pesantren Muhammadiyah Boarding School yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral Yang Memadukan Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
2. Menjadikan Lembaga Pendidikan Yang Senantiasa Memelihara Nilai – Nilai Ajaran Islam Berdasarkan Al – Qur’an Dan As – Sunnah.
3. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menghasilkan Kader – Kader Muhammadiyah Yang Siap Melaksanakan Dakwah Islam Amar Ma’ruf Nahi Munkar.
4. Menyiapkan Calon Pemimpin Yang Jujur, Amanah, Cerdas dan Berwawasan Luas Serta Bertanggung Jawab.

5. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menyiapkan Santri Sebagai Pelopor, Pelangsur dan Penyempurna Nilai – Nilai Islam Khususnya Bagi Santri dan Umat Pada Umumnya.³

c. Moto MBS

“Membina Iman, Ilmu dan Akhlak.”

5. Fasilitas PPM MBS Yogyakarta

Setiap sekolah khususnya pondok pesantren tentunya ingin meningkatkan kemampuan santri-santrinya selain itu juga memberikan kebutuhan-kebutuhan sehari didalam pondok pesantren. Dalam mendukung hal tersebut PPM MBS memberikan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh santri untuk kegiatan sehari-hari. Tentunya dalam sebuah pondok pesantren hal terpenting adalah Masjid, MBS memiliki tiga masjid : Masjid Al-Birr (Islamic Center), Masjid At-Tanwir (Masjid Putra), Masjid Abu Kholid Assab’an wa Zaujatuhu (Masjid Putri).

Kemudian dalam pondok pesantren tentunya terdapat asrama, MBS sendiri sudah memiliki banyak asrama karena jumlah santri yang mencapai ribuan. MBS juga memiliki lapangan yang dapat digunakan santri untuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolahan tentunya memiliki kantor, MBS memiliki kantor pusat yang digunakan oleh pengurus MBS. Selain itu juga MBS memiliki pendopo-pendopo, dari beberapa pendopo ada yang digunakan untuk tempat guru-guru yang mengajar, kemudian ada yang digunakan wali santri ketika ada jam penjengukan dan perpulangan santri. Selain itu, MBS memiliki semacam minibank yang dapat digunakan oleh santri dan dapat diakses oleh wali santri dalam mengirimkan uang

³ <https://mbs.sch.id/visi-dan-misi-mbs> diakses pada Ahad, 04 November 2018 : 08:48.

bulanan bagi santri dan juga bisa digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran.

MBS juga memiliki koperasi yang didalamnya menjual aneka makanan, minuman dan juga kebutuhan-kebutuhan santri yang lain, tentunya untuk putra lokasinya dipondok putra dan untuk putri dipondok putri. MBS memiliki kelas-kelas untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain fasilitas-fasilitas yang sudah dijelaskan diatas masih banyak fasilitas lainnya yang dimiliki oleh MBS yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang ada dipondok maupun ketika sekolah.

6. Pembina PPM MBS Yogyakarta

Sebuah pondok pesantren modern tentunya dibutuhkan orang-orang yang paham kondisi pesantren dan juga setidaknya memiliki pengalaman pendidikan dipondok pesantren. MBS sendiri memiliki sekitar 80 pembina yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh santri selama 24 jam. Pondok putra sendiri memiliki sekitar 26 pembina dan Ustadz Al-Fatih menjadi kepala bagian kema'hadan pondok putra, sedangkan untuk putri memiliki sekitar 54 pembina dan Ustadz Muflikh Najib sebagai kepala bagian kema'hadan putri.

Pembina yang ada di MBS memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada pembina dan sekaligus mengajar karena lulusan S1 namun kebanyakan pembina lulusan SMA karena diambil dari alumni MBS sendiri sehingga lebih memahami kondisi santri MBS. Asal daerah peminapun berbeda ada yang dari Sumatera, Kalimantan, namun setelah menjadi pembina artinya siap tinggal di asrama bersama santri. Pembina juga tidak sepenuhnya alumni dari MBS ada juga alumni

dari pondok lain dan menjadi pembina di MBS karena sedang menempuh pendidikan kuliah di Jogja.

7. Santri PPM MBS Yogyakarta

a. Profil santri⁴

PPM MBS Yogyakarta memiliki kualifikasi khusus bagi santri-santrinya yang nantinya akan menjadi kader Muhammadiyah yang siap terjun dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Pertama, santri MBS harus memiliki aqidah yang kuat dan menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini harus dimiliki oleh setiap pribadi santri karena setiap tahun masyarakat dihadapi dengan permasalahan yang berbeda-beda dan dengan kemajuan teknologi yang mana masyarakat Indonesia sangat mudah sekali menerima informasi-informasi dari luar. Aqidah yang kuat harus diiringi dengan ibadah yang kuat juga karena dua hal ini tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan bersamaan, mudahnya informasi yang didapat dari luar melalui teknologi yang canggih saat ini maka akan semakin mudah juga iman dan aqidah goyah, oleh karena itu santri MBS harus meningkatkan iman dan aqidahnya dan didalam pondok pesantren hal itu diajarkan.

Kedua, santri MBS harus menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Dalam poin ini dijelaskan bahwa MBS memiliki harapan yang sangat tinggi dengan santri-santrinya dalam menguasai ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. MBS merupakan sekolah berbasis pesantren tentunya mengajarkan ilmu agama yang diajarkan

⁴ <https://mbs.sch.id/identitas-pondok/> diakses pada Rabu, 28 November 2018, 12:40 WIB

dipondok pesantren sedangkan ilmu umum diajarkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini pihak pondok pesantren sangat ingin dua hal tersebut seimbang dengan diharuskan bagi guru-guru yang mengajar di SMP maupun SMA MBS harus mengaitkan ilmu yang diajarkannya dengan apa yang diajarkan oleh agama. Jadi santri-santri mendapatkan dasar ilmu umumnya dan juga mendapatkan dasar ilmu agamanya dengan mengutip dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadits.

Ketiga, harus menjadi pelopor, penggerak dan penyempurna sistem nilai Islam dalam masyarakat dilingkungannya dan umat pada umumnya. Poin ini menjelaskan bahwa santri di didik menjadi pribadi yang aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu mengeluarkan ide dan gagasan sehingga dapat mengatasi berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat. Untuk menjadi seperti itu MBS mengajarkan kepada santri dengan mewajibkan kepada santri mengikuti kegiatan organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, Hizbul Wathan (HW), dan Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) bahkan setelah lulus dari MBS santri diberi arahan untuk mengikuti organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Hal ini MBS benar-benar sangat ingin santrinya menjadi pribadi yang pelopor, penggerak dan penyempurna bagi bangsa dan agama.

Keempat, santri MBS menjadi kader dakwah yang siap diterjunkan dalam masyarakat. Tujuan awal didirikannya PPM MBS Yogyakarta adalah mencetak kader-kader Muhammadiyah yang siap diterjunkan dalam masyarakat dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Dalam poin ini MBS mengajarkan kepada santri-santrinya belajar untuk berdakwah

dengan mengadakan program-program seperti Khithobah Sughro dan Kubro yang mana santri-santri bergiliran sesuai jadwal untuk menyampaikan tausiyah-tausiyah singkat dan juga melatih santri berbicara di depan orang banyak. Artinya santri MBS sudah diberikan dasar dalam berdakwah dan setelah lulus siap berdakwah kepada masyarakat.

Kelima, santri harus tangguh dan kuat jiwa raga, serta pikiran untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Dalam hal ini santri MBS harus memiliki keterbukaan dalam berfikir terutama dalam memikirkan persoalan-persoalan umat. Persoalan yang semakin global harus diiringi dengan penyelesaian yang baik, oleh karena itu santri MBS diberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum tentunya secara seimbang agar dapat menyelesaikan persoalan yang semakin rumit. Selain pikiran santri harus memiliki jiwa dan raga yang tangguh karena ini terkait mental dalam diri guna menghadapi masalah-masalah yang dulu belum terjadi dan semakin global. Tantangan zaman yang semakin global harus dihadapi dengan pikiran yang luas dan terbuka, jiwa dan raga yang tangguh sehingga santri MBS benar-benar siap menghadapinya dan tentunya MBS memberikan bekal yang cukup.

Keenam, santri harus memiliki pribadi yang berkarakter dan menerapkan norma-norma dalam segala pergaulan dalam masyarakat. Setiap diri harus memiliki karakter tersendiri tentunya setiap orang-orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu harus dibangun sejak dini. Oleh karena itu, MBS memberikan kegiatan-kegiatan untuk membantu santri-santri mengembangkan karakter yang ada pada diri setiap santri. Santri harus mengetahui norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat sehingga

santri dapat menyesuaikan dan mengatur diri dalam bersosial tentunya dengan dasar akhlak yang sudah diberikan MBS.

Ketujuh, santri MBS harus siap memimpin dan dipimpin. Pada poin ini tentunya sudah menjadi hal yang sangat lumrah bagi setiap orang bahwa harus siap memimpin dan dipimpin, namun santri MBS harus berbeda karena tugasnya menjadi kader dakwah bagi masyarakat dan umat sehingga mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat dan harus menguasai persoalan.

b. Jumlah Santri

PPM MBS Yogyakarta dari tahun 2008 sampai 2019 ini telah memiliki santri yang berjumlah 2.194 santriwan dan santriwati. Santriwan atau santri putra sendiri berjumlah 1.108 yang terdiri dari 647 santriwan yang duduk dibangku SMP dan 461 santri di Takhassus dan SMA, sedangkan santiwati atau santri putri sendiri berjumlah 1.086 santriwati yang terdiri dari 643 santri yang duduk dibangku SMP dan 443 santri di Takhassus dan SMA. Jadi untuk santri SMP sendiri total keseluruhan 1.290 santri, sedangkan untuk santri Takhassus dan SMA berjumlah 904 santri. Dari jumlah yang sudah mencapai ribuan tersebut santri-santri MBS berasal dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, bahkan Papua, selain itu juga ada yang berasal dari luar negeri seperti Thailand dan Malaysia.

8. Kegiatan/Program PPM MBS Yogyakarta

Kegiatan atau program-program untuk santri yang diselenggarakan MBS merupakan program tahunan yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dipondok kepada masyarakat. Program-programnya seperti ABAS (Amal

Bakti Santri), Dakwah Santri, Kemah Santri, UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) Tapak Suci, Pentas Seni, dan Pelatihan life skill.

Amal Bakti Santri (ABAS) merupakan program sosial yang diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri. Program ini berlangsung sekitar 4 – 5 hari dan bertempat di daerah – daerah perdesaan yang jauh dari keramaian kota. Acara ini dikemas dalam bentuk pembagian sembako dan mengirim santri ke rumah – rumah warga yang masuk kategori masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk tinggal di dalamnya. Di rumah – rumah warga ini nantinya, santri mendapatkan tugas mendalami peran dan turut langsung membantu kegiatan yang dilakukan oleh tuan rumah. Sebagai contoh, jika tuan rumah seorang pedagang keliling, maka santri wajib turut aktif menjajakan dagangan tersebut. Jika tuan rumah seorang buruh tani, maka santri turut aktif membantu melakukan kegiatan bertani.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kepekaan para santri terhadap kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Dengan melihat dan turut terjun langsung pada keluarga ekonomi menengah ke bawah ini, para santri mendapatkan pelajaran penting tentang mensyukuri kehidupan. Karena, boleh jadi mereka, para santri, lebih beruntung dari isi ekonomi jika dibandingkan dengan sebageian warga pernah dimana acara ABAS berlangsung.

Dakwah Santri (DS) merupakan program tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan dan diikuti oleh santri tingkat SMA. Dengan kelompok – kelompok kecil, para santri ditempatkan di daerah yang minim dai dan pengajar agama. Sehingga tujuan dari program ini tercapai. Adapun di antara tujuannya adalah : Menguji mental para santri untuk tampil di tengah masyarakat sebagai pendakwah serta menguji kecakapan untuk berbaur dan berinteraksi. Menguji kemampuan mereka memakmurkan

masjid – masjid dan surau – surau dengan berbagai kegiatan keislaman. Mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari di MBS dalam bentuk ceramah, khutbah dan mengajar TPA.

Kemah santri merupakan satu agenda yang diikuti oleh sebagian besar santri kecuali santri kelas 12 SMA dan 9 SMP. Secara teknis, acara ini dipandu langsung oleh pembina kepanduan Hizbul Wathan (HW). Diselenggarakan acara ini bertujuan sebagai berikut: Menumbuhkan kemandirian dan keberanian, kreatifitas dalam diri setiap santri. Melatih kepemimpinan, tanggung jawab dan kedisiplinan. Mengajarkan kepada santri arti sebuah kerja sama. Memupuk kepedulian para santri terhadap kelestarian alam sekitar.

Ujian kenaikan tingkat bagi kader tapak suci putra muhammadiyah dilaksanakan setiap tahun melibatkan seluruh santri yang ada. Kegiatan ini selain menguji kemampuan mereka dalam hal bela diri juga menjadi ajang pengkaderan untuk mencari bibit unggul yang akan membawa nama harum MBS dibidang olahraga pencak silat.

Pentas seni dan kreatifitas santri (event – event tertentu) ini diadakan beberapa kali dalam setahun. Seperti, gebyar Muharram, Semarak Idul Adha dan jelang kelulusan (wisuda) kelas 12 SMA. Tujuan diadakannya acara ini antara lain untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni. Diantara pentas seni yang sering menjadi agenda rutin adalah gelar pentas drama bahasa arab, festival nasyid, dan lomba kaligrafi.

Pembekalan *life skill* program ini dikhususkan untuk para santri tingkat akhir di kelas 6 (enam) selepas mereka menyelesaikan ujian pondok, jeda waktu yang ada digunakan untuk memberikan bekal kemampuan dalam *life skill* berupa pelatihan yang bermanfaat dan bisa dipraktekan selepas mereka berada di lingkungan masyarakat.

B. Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Kompetensi Santri

1. Bentuk-bentuk Pembinaan

MBS sebagai salah satu pondok pesantren Muhammadiyah yang menjadi wadah untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah tentu memiliki langkah-langkah untuk mencapai itu. Salah satu caranya yaitu melakukan pembinaan yang baik dan benar kepada seluruh santri di MBS, tentunya pembinaan yang dilakukan ini harus sesuai dengan niat awal dalam mendirikan MBS.

Ada 5 hal fokus MBS dalam membina dan menanamkan karakter (akhlak) terhadap santri-santrinya⁵ :

Ibadah, merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam didunia bahkan tiada hari dan tiada waktu kita selain kita gunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya setiap manusia dari laki-laki dan perempuan dalam beribadah hanya berharap ridho Allah semata sebagai Dzat yang Maha Sempurna. Allah juga menurunkan utusan-utusanNya yaitu para Nabi dan Rasul yang ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran yang hakiki dengan menyeru kepada umat manusia untuk beribadah kepada Allah semata, seperti contoh Allah menciptakan dan mengutus Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia untuk menyebarkan agama Islam dengan ujian dan cobaan bahkan siksaan yang keji Rasulullah SAW selalu tegar dalam menyebarkan agama Islam tentunya tujuannya tidak lain dan tidak bukan menyeru untuk menyembah kepada Allah Sang Maha Pencipta. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56). Dari ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa Allah menciptakan manusia bahkan jin pun agar mereka semua itu

⁵ <https://mbs.sch.id/identitas-pondok/>, diakses pada Kamis, 29 November 2018, 11:24 WIB

menyembah kepada Allah SWT karena tidak ada Dzat yang pantas disembah selain Allah SWT.

Dari penjelasan singkat diatas PPM MBS sadar betul akan pentingnya menanamkan karakter santri yang rajin beribadah. Dalam menanamkan karakter santri yang rajin beribadah MBS memberikan pembinaan dan pengawasan khusus dalam semua kegiatan santri yang berkaitan dengan ibadah. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan MBS terhadap santrinya yaitu dengan memberikan penjelasan, pemahaman dan langsung mempraktekan, seperti contoh MBS selalu menyerukan kepada santrinya untuk melaksanakan sholat Dhuha pada waktu jam istirahat sekolah, disini peran pembina sangat penting karena pembina memberikan contoh kepada santri agar santri-santri melihat bahwa pembina dalam mengajarkan ilmu-ilmunya langsung dipraktekan sehingga santri termotivasi untuk melaksanakannya juga. Selain itu juga, santri diberikan arahan untuk melaksanakan sholat Tahajjud dan puasa Senin dan Kamis, dalam memberikan arahan tersebut tentu santri harus melaksanakannya dan pembina dibantu dengan santri-santri yang menjadi pengurus organisasi mengawasi dan memberikan hukuman kepada santri yang tidak melaksanakannya, hukuman yang diberikan bukan hanya semata-mata santri melakukan kesalahan melainkan juga agar santri paham akan pentingnya juga amalan-amalan sunnah selain amalan wajib dan juga agar santri membiasakan diri untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. MBS juga memberikan kajian-kajian kitab kepada santri seperti kajian kitab Akhlakul Banin dan Banat, Riyadhus Sholihin agar santri mempelajari dan memahami ilmu-ilmu yang terdapat pada kitab tersebut dan juga langsung mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari

Menuntut Ilmu, merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan karena menuntut ilmu sebagai salah satu bentuk ibadah seseorang

kepada Allah SWT. Dalam menuntut ilmu seseorang harus memiliki niat yang sungguh-sungguh, ikhlas, dan usaha yang maksimal, banyak sekali ilmu-ilmu yang tersebar didunia ini sehingga kita harus bersungguh-sungguh dalam mencapainya. Oleh karena itu, MBS memfokuskan kepada santrinya untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, kedua-duanya sangat penting bagi kehidupan karena tanpa ilmu kita tidak mengetahui yang akan kita lakukan didunia ini. MBS sebagai pondok pesantren tidak hanya mewajibkan santri-santinya untuk menuntut ilmu agama saja melainkan ilmu umum juga karena MBS ingin menjadikan santri-santrinya ulama intelektual dan intelektual ulama seperti yang diharapkan pendiri-pendiri MBS, oleh karena itu MBS memberikan kedua ilmu itu agar kelak nantinya santri-santri dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat dan umat. Ilmu agama yang dipelajari di MBS tidak hanya diberikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung disekolah melainkan juga diberikan ketika santri-santri dipondok, MBS memiliki program-program yang memberikan pelajaran tambahan kepada santrinya mengenai ilmu agama seperti kajian-kajian kitab, dan lain-lain. Sedangkan untuk ilmu umum MBS memberikan ketika disekolah. Untuk memberikan keseimbangan dalam kedua ilmu tersebut MBS memberikan arahan kepada guru-guru yang mengajar disekolah untuk menghubungkan ilmu umum yang dipelajari dengan ilmu agama dengan memberikan dalil-dalil tentang ilmu umum tersebut ataupun mengenalkan kepada santri tokoh-tokoh islam yang ahli dalam ilmu umum tersebut sehingga santri mendapatkan ilmu yang seimbang.

Kejujuran, merupakan sifat yang diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia agar terjadi kehidupan yang damai, namun banyak manusia yang sangat sulit untuk menghargai sebuah kejujuran seseorang bahkan kejujuran seseorang dianggap sebagai sebuah pengakuan terhadap perbuatan buruk. Padahal kejujuran digunakan agar tidak

muncul sifat munafik didalam diri setiap manusia, sifat jujur juga akan memunculkan sikap jujur seseorang didalam kehidupannya setiap hari. Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan dan mencontohkan kepada kita sifat dan sikap jujur, sehingga kejujuran menghadirkan sebuah kebaikan didunia ini.

Sifat jujur ini sendiri harus ditanamkan kepada diri setiap manusia sejak dini mungkin karena nantinya ini akan menjadi sebuah kebiasaan sampai dewasa. MBS mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berlaku jujur disetiap perkataan dan perbuatan sehari-hari, bahkan MBS pernah membuat program “koperasi kejujuran” yaitu suatu program yang mana santri ingin membeli kebutuhan dikoperasi tersebut mengambil barangnya sendiri dan membayar dengan meletakkan uang didalam kotak yang disediakan tanpa ada pembina ataupun pengurus organisasi yang mengawasi, hal tersebut dilakukan guna melatih santri untuk melakukan sifat dan sikap jujur namun sangat disayangkan program ini tidak berlangsung sampai sekarang. MBS menanamkan sifat dan sikap jujur ini didukung dengan pemberian dalil-dalil tentang kejujuran sehingga santri tidak hanya mengetahui dalilnya saja melainkan juga dapat langsung melaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Lawan dari kejujuran adalah tidak jujur atau bohong, sifat inilah yang harus dihindarkan dari santri-santri MBS karena dapat merugikan diri sendiri dan bahkan dapat merugikan orang lain juga. Bohong dapat menimbulkan suatu tindakan seperti korupsi yang dapat merugikan orang banyak oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan sifat dan sikap kejujuran sedini mungkin agar kelak ketika dewasa tidak melakukan tindakan-tindakan kebohongan.

Kedisiplinan, merupakan suatu tindakan yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tepat waktu, rapi, dan sesuai aturan. Kedisiplinan juga dapat membentuk karakter setiap individu, dan ini akan menentukan masa depan. Orang

yang disiplin tentunya akan memiliki masa depan yang lebih pasti dan kegiatan yang dijalankan sehari-hari dilakukan dengan semaksimal mungkin sehingga tidak ada yang sia-sia, sedangkan orang yang biasa dengan sifat bermalas-malasan kehidupannya akan terasa biasa-biasa saja dan belum tentu juga mendapatkan masa depan yang cerah.

Kedisiplinan juga harus ditanamkan sejak dini karena disiplin merupakan sikap kita terhadap kegiatan-kegiatan kita sehari-hari. MBS mengajarkan santri-santrinya untuk disiplin mulai dari bangun malam untuk melaksanakan sholat Tahajjud kemudian diadakannya apel pagi sebelum masuk sekolah, dan juga diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan seperti Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan KOKAM (Komando dan Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah). Namun dalam melatih kedisiplinan tentunya perlu diadakan suatu hukuman bagi santri-santri yang melanggar aturan-aturan yang ada di MBS, hukuman tersebut diadakan bukan untuk melemahkan mental santri melainkan untuk melatih santri agar menjadi pribadi yang kuat dan tangguh sehingga kedisiplinan akan muncul dalam diri santri dan diharapkan kedisiplinan ini juga tetap ada dalam diri santri ketika santri sudah lulus dari MBS dan dapat mempraktekan dikehidupannya.

Kehidupan sosial dan Pergaulan. Poin yang kelima ini sangat penting bagi santri karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling membutuhkan, membantu dan bergotong royong, manusia adalah makhluk sosial karena manusia membutuhkan motivasi dan dukungan dalam kehidupannya. Pergaulan juga sangat penting di zaman modern seperti ini, teknologi yang semakin canggih memudahkan orang-orang untuk mengakses informasi-informasi yang ada diluar sana sehingga cara berfikir dan perilaku kita terpengaruhi dengan mudah. Tentunya setiap orang memiliki pergaulan yang berbeda-beda, dengan demikian pergaulan ditentukan oleh

diri kita masing-masing, pergaulan yang terjadi disekitar kita akan menentukan sikap dan perilaku kita sehari-hari karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap diri, oleh karena itu setiap manusia perlu mengetahui pergaulan mana yang benar dan mana pergaulan yang buruk.

Kehidupan sosial dan pergaulan ini sama-sama akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dan tentunya setiap orang perlu mengetahui batasan-batasan pergaulan dalam kehidupannya. MBS mengajarkan kepada santrinya untuk mengetahui pergaulan-pergaulan yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu MBS mengadakan program-program yang melatih santri dalam bersosial seperti ABAS (Amal Bakti Santri), dan Dakwah Santri, yang mana santri akan berlatih untuk bersosial kepada masyarakat dan mempraktekan ilmu-ilmu yang didapatkan di pondok dan sekolah.

Dalam bersosial tidak semua yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat oleh karena itu perlu diketahui kondisi masyarakat sekarang ini ditengah-tengah globalisasi yang semakin menjadi-jadi sehingga perlu adanya tameng yang kuat pada diri sehingga tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang terbawa arus globalisasi.

Kelima poin diatas menjelaskan dan menekankan kepada santri agar menanam pada diri kelima poin tersebut sehingga menjadi pribadi yang memiliki jiwa kuat, tangguh, dan peduli terhadap situasi yang sedang terjadi sekarang ini. Artinya setiap santri harus benar-benar mematuhi dan menjalankan setiap aturan yang ada di MBS karena dengan mematuhi dan menjalankannya membuat pribadi santri yang baik dan harapan pendiri-pendiri MBS, pembina, dan guru-guru ada pada diri setiap santri.

Pembinaan yang dilakukan MBS terhadap santri tidak hanya berlangsung dikelas tetapi sampai kegiatan-kegiatan diasrama dan itu dilakukan setiap hari. Oleh

karena itu, pembinaan di MBS terdapat 2 bagian yaitu pembinaan dalam karakter dan juga pembinaan dalam pendidikan yang berlangsung ketika kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam kegiatan diasrama pembinaan yang dilakukan ialah dengan membiasakan santri untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT mulai dari dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajjud, puasa senin dan kamis, sholat dhuha, dan ibadah-ibadah lainnya. Begitu juga dengan pergaulan-pergaulan yang ada didalam asrama karena latar belakang dan asal santri yang berbeda-beda pada saat itu juga santri dilatih dalam pergaulannya. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar santri juga diberikan pembinaan oleh guru-guru yang mengajar, seorang guru di MBS juga diharuskan memberikan dalil-dalil yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga santri mendapatkan nilai-nilai islam dalam peajaran itu walaupun pelajaran itu mata pelajaran umum. Dalam sekolah juga santri diajarkan bagaimana sikap sopan dan santun terhadap seluruh elemen yang bekerja di MBS.

Pembinaan yang dilakukan di MBS tentunya akan berdampak kepada proses pengkaderan didalam MBS yang mengharapkan kepada seluruh santrinya setelah lulus dan menjadi alumni dari MBS menjadi kader Muhammadiyah dan melanjutkan perjuangan dakwah Muhammadiyah minimal di daerah asal masing-masing.⁶

Selain itu, karena MBS merupakan sekolah perkaderan Muhammadiyah maka santri dikenalkan dengan organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah seperti IPM, Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda

⁶ Wawancara mendalam kepada Ustadz Nashirul Ahsan selaku BPH PPM MBS Yogyakarta, pada 01 November 2018, 09:21 WIB di kantor PCM Prambanan.

Muhammadiyah). Tidak hanya sekedar mengenalkan, santri diwajibkan untuk ikut dan aktif dalam organisasi-organisasi tersebut.⁷

2. Materi Pembinaan

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pembina di MBS tentunya memiliki materi-materi yang diberikan kepada santri. Pemberian materi dilakukan setelah santri-santri selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, karena saat disekolah santri fokus kepada pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru.

MBS memiliki materi-materi yang telah disusun oleh pembina MBS yang nantinya digunakan untuk disampaikan kepada santri. Materi-materi yang disampaikan berisi tentang kedisiplinan, akhlak, ibadah, kejujuran, dan lain-lain. Materi-materi tersebut disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh bagian Kema'hadan. Kedisiplinan misalnya diberikan waktu santri melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan, Tapak Suci, KOKAM, materi yang ada disetiap kegiatan dikolaborasikan dengan materi nasional yang dimiliki oleh organisasi-organisasi tersebut. Sedangkan untuk IPM merupakan organisasi yang membantu menjalankan aktifitas-aktifitas yang diberikan oleh bagian Kema'hadan. Pengurus IPM juga yang merupakan santri kelas XI SMA memberikan arahan-arahan agar santri melakukan kegiatan sesuai dengan materi-materi yang disampaikan dan jika ada yang melanggar akan diberikan teguran dan sanksi.

Selain itu santri diberikan juga materi berupa kajian-kajian kitab seperti kajian kitab Akhalakul banat dan banin, Riyadhus Sholihin guna memberikan bekal dan dasar santri bagi kehidupannya sehari-hari terlebih lagi mengenai akhlak.

⁷ Wawancara mendalam kepada Ustadz Fatih Selaku Kabid Kema'hadan Putra, pada 29 Oktober 2018, 10:18 WIB di kantor Kema'hadan.

Pondok juga memberikan pembinaan terhadap organisasi-organisasi otonom yang diikuti seperti pengurus IPM merupakan santri yang sedang berada dikelas 5 (11) SMA dan IPM memiliki tugas untuk membuat program yang mengatur kegiatan santri dipondok dan selama itu berlangsung berada dibawah pengawasan bagian Kema'hadan pondok.⁸

3. Kegiatan Pembinaan

Sebagai upaya menyiapkan kader dakwah, MBS sangat sadar betapa pentingnya bekal Al – Qur'an bagi para santri. Salah satunya dengan hafalan Al – Qur'an (tahfidzil Qur'an) serta perbaikan bacaan Al – Qur'an (tahsin). Namun, di samping itu, program tahfidz dan tahsin ini juga dipakai sebagai usaha mendekatkan para santri dengan Al – Qur'an. Karena bagaimana pun, seorang yang mempunyai hafalan tidak akan bisa jauh dari Al – Qur'an. Adapun uraian lengkap tentang program tahfidz dan tahsin berikut ini:

Program tahsin atau perbaikan bacaan Al – Qur'an ini dilakukan untuk persiapan santri menuju level hafalan. Program ini penting dilakukan agar di level hafalan nanti tidak banyak menemukan kendala dalam hal bacaan. Baik kendala yang dirasakan oleh peserta tahfidz maupun kendala yang dirasakan oleh pengampu

Program tahsin ini secara umum diikuti oleh peserta didik kelas 1 atau kelas 7 SMP MBS dengan materi tahsin diseragamkan pada juz 29. Masing – masing kelompok diisi sekitar 10 – 13 santri dengan satu pengampu. Tugas pengampu adalah menyimak bacaan secara membimbing santri dalam perbaikan bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid.

⁸ *ibid*

Setelah mengikuti program tahsin di kelas 7, secara umum santri siap mengikuti program tahfidz yang wajib diselesaikan. Berikut ini materi tahfidz yang dibebankan di masing – masing kelas dan ujian tahfidz per semester.

Materi tahfidz seluruhnya wajib dengan terjemahannya : Kelas 8 tahfidz juz 29, Kelas 9 tahfidz juz 30, Kelas 10 tahfidz juz 1, Kelas 11 tahfidz juz 2, Kelas 12 tahfidz juz 3, Kelas takhasus tahfidz juz 30. Program tahfidz dilakukan setiap hari setelah shalat shubuh (waktu wajib) dan waktu – waktu yang lain sesuai kesepakatan kelompok dan pengampu.

Pengayaan mufrodat merupakan suatu program yang bernaung di bawah bagian bahasa di organisasi kesiswaan IPM. Pengurus IPM bagian bahasa bertanggung jawab menyiapkan materi dan menyampaikannya kepada seluruh santri setiap 30 menit menjelang bel masuk KBM berbunyi. Dalam satu waktu, mufrodat yang disampaikan 2 bahasa sekaligus, Arab dan Inggris.

Kegiatan pengayaan kosakata ini sangat membantu kelancaran program bahasa yang lain, yaitu, bilingual area. Dimaksud dengan bilingual area adalah satu pekan semua santri wajib menggunakan bahasa Arab dan pekan berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan bilingual area ini, diharapkan santri mampu mempraktikkan kosakata yang sudah disampaikan dan dihafal dalam percakapan dan obrolan sehari–hari dalam satu pekan yang ditentukan.

Program unggulan dalam hal ibadah antara lain, puasa senin dan kamis, tahajjud dan dhuha. Ini dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan para santri untuk gemar melakukan ibadah sunnah dan sekaligus sebagai pembentukan karakter dari pembiasaan ini bisa terlihat dari kesiapan sebagian santri untuk melakukan ibadah lebih dari yang diprogramkan MBS. Sebagai contoh, puasa yang diprogramkan MBS,

sementara ini , hanya puasa senin dan kamis. Namun dalam praktiknya, banyak santri justru melakukan puasa Daud (sehari puasa dan seharu berbuka) yang notabene lebih berat dari puasa senin dan kamis. Hal ini mengindikasikan bahwa para santri sangat memahami arti sebuah ibadah.

Terdapat juga program mingguan yaitu seperti “*Muhadharah Sughra*” yang dijadikan wadah bagi santri untuk melatih kemampuan berbicara didepan umum tetapi dengan lingkup kecil, kemudian ada pelatihan Khutbah Jum’at bagi kelas 12 (3) SMA dan juga penerjunan kepada setiap masjid disekitar MBS untuk Khutbah dan juga mengajar TPA/TPQ dilokasi tersebut.

Program bulanan seperti “*Muhadharah Kubra*” dengan lingkup yang lebih besar dan juga untuk melatih berbicara didepan umum atau orang banyak dengan menggunakan bahasa inggris ataupun bahasa arab. Kemudian ada lomba-lomba, didalam lomba-lomba ini santri di uji seberapa batas kemampuannya dalam berbahasa, kedisiplinan dan kebersihan dipondok agar santri semakin semangat dalam menuntut ilmu dipondok.⁹

Program tahunan seperti ABAS (Amal Bakti Santri) kegiatan ini dilakukan dengan tujuan santri dapat mempraktekan ilmu-ilmunya terutama ilmu agama dari pondok kepada masyarakat umum dan juga membantu kegiatan sehari-hari masyarakat. Program selanjutnya yaitu Dakwah Santri, kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan santri dalam mensyiarkan agama islam kepada masyarakat luas dengan bekal yang sudah diberikan oleh pondok, selain itu juga santri dilatih kecakapannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kemudian Kemah santri, kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemandirian santri dan keberanian, kreatifitas

⁹ Wawancara mendalam kepada Ustadz Faqih selaku Wadir II, pada 30 Oktober 2018, 10:06 WIB, di Kantor Pusat.

dalam diri setiap santri, melatih kepemimpinan, tanggung jawab dan kedisiplinan, mengajarkan kepada santri arti sebuah kerja sama, dan memupuk kepedulian para santri terhadap kelestarian alam sekitar. Kemudian ada Pelatihan Life Skill, kegiatan ini khusus bagi santri kelas 6 (12) SMA sebelum lulus dari MBS diberikan pelatihan hal-hal yang bermanfaat dengan harapan setelah lulus dari MBS dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.¹⁰

4. Pembina

Pembina merupakan orang yang melakukan pembinaan kepada santri-santri MBS, pembina yang melakukan pembinaan tersebut harus menetap tinggal di asrama bersama santri namun memiliki kamar sendiri, biasanya setiap asrama memiliki satu kamar pembina. Pembina memiliki tugas selain untuk melakukan pembinaan kepada santri pembina juga mengawasi dan mengatur aktifitas santri sehari-hari, pembina juga memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Di MBS pembina merupakan orang yang mengetahui segala sesuatu tentang santri karena pembina 24 jam bersama santri, pembina-pembina MBS kebanyakan merupakan alumni MBS yang mengabdikan kepada MBS setelah lulus. Alumni-alumni MBS tersebut mendaftar untuk menjadi pembina, diwawancara dan melakukan kontrak kerja bersama MBS, namun ada juga yang bukan dari alumni MBS mereka lulusan dari pondok-pondok pesantren ternama yang ada di Indonesia seperti Gontor. Pembina juga rata-rata lulusan Aliyah atau SMA sehingga ada diantara mereka yang kuliah sekaligus mengabdikan kepada MBS menjadi pembina, namun juga ada yang sudah sarjana dan biasanya mereka menjabat sebagai kepala bagian Kema'hadan seperti Ustadz Fatih yang menjabat Kepala Bagian Kema'hadan Putra dan Ustadz Najib sebagai Kepala Bagian Kema'hadan Putri.

¹⁰ <https://mbs.sch.id/program-tahunan/>, diakses pada Kamis, 29 November 2018, 01:21 WIB.

Pembina dalam mengurus santri dibantu oleh pengurus-pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sehingga sangat intens dalam mengawasi santri sehari-harinya. Pembina juga menjadi teladan atau contoh bagi santri-santri mulai dari berperilaku, berpakaian, dan lain-lain di MBS. Setiap pembina memiliki tugas masing-masing seperti mengisi kajian-kajian kitab, menjadi Wali Asrama, dan ada juga yang bertugas untuk menerima dan memeriksa hafalan Al-Qur'an santri.

5. Strategi

PPM MBS Yogyakarta merupakan pondok pesantren Muhammadiyah yang sudah berdiri sejak 2008, memiliki 2000 lebih santri putra dan putri, dan sekitar 300 karyawan termasuk pimpinan dan pembina yang ada dipondok, dengan jumlah yang begitu banyak dan umur pondok yang sudah 11 tahun tentunya memiliki tantangan dan masalah-masalah baru yang muncul. Dalam mengatasi masalah-masalah yang baru tersebut MBS tentunya sudah menyiapkan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut terlebih lagi masalah itu terkait dengan santri-santrinya.

Sejak awal berdiri MBS sudah memiliki pendirian untuk menjadikan pondok pesantren atau sekolah yang menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang bisa mengatasi permasalahan umat, dan juga mencetak Ulama Intelektual dan Intelektual Ulama, sehingga diperlukan strategi-strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Untuk menciptakan kader-kader Muhammadiyah MBS memberikan pemahaman kepada santri dan wali santri bahwa anaknya disekolahkan dan dimasukan ke PPM MBS akan dididik untuk menjadi seorang kader Muhammadiyah yang nantinya akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah kedepannya ditempat asal santri masing-

masing¹¹. Hal itu dilakukan agar santri dan wali santri mengerti betul alasan MBS berdiri dan benar-benar memberikan kepercayaan penuh kepada MBS dalam mendidik anaknya untuk menjadi kader Muhammadiyah. Pemahaman yang dilakukan MBS sejak wali santri mendaftarkan anaknya ke MBS kemudian dilanjutkan dengan diadakannya pertemuan calon wali santri ketika penerimaan santri baru di MBS. Demikian MBS melakukan pemahaman kepada santri dan wali santri, pemahaman kepada santri juga dilakukan oleh pembina dan pimpinan pondok dalam kajian-kajian yang diadakan MBS dengan waktu yang fleksibel. Pemahaman ini sangat penting dalam menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang mumpuni karena seorang santri yang akan menjadi kader Muhammadiyah harus paham bahwa MBS adalah pondok pesantren pencetak kader Muhammadiyah.

Selain pemahaman yang dilakukan kepada wali santri dan santri itu sendiri MBS dalam kegiatan atau program-program di MBS melibatkan santri tentunya tidak semua santri dilibatkan melainkan santri yang sudah terpilih ataupun yang menjadi pengurus IPM.¹² Hal ini dilakukan agar melatih dan mengembangkan kemampuan dalam hal apapun seperti, memimpin dan siap dipimpin, gotong royong, rasa bertanggung jawab, kerja sama, dan lain-lain. Oleh karena itu ada organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sebagai organisasi santri MBS yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan santri sehari-hari, yang mana seluruh kepengurusannya adalah santri, kemudian ada Hizbul Wathan organisasi kepanduan milik Muhammadiyah ini juga ada di MBS dan kepengurusan didalamnya melibatkan santri, Tapak Suci dan KOKAM juga demikian. Hal itu dilakukan agar santri MBS berlatih untuk berorganisasi dan menjadi pemimpin dan siap dipimpin yang itu semua

¹¹ Wawancara mendalam kepada Ustadz M. Nashirul Ahsan selaku pendiri MBS, pada 01 November 2018, pukul 09.21 WIB, dikantor PCM Prambanan.

¹² Wawancara mendalam kepada Ustadz Fatih selaku Kepala Bagian Kema'hadan Putra, pada 29 Oktober 2018, pukul 10.18 WIB, dikantor Kema'hadan Putra.

diperlukan untuk seorang kader Muhammadiyah. Tentunya kepengurusan yang ada setiap organisasi-organisasi tersebut anggotanya merupakan santri kelas 2 SMA dan organisasi tersebut dibawah pengawasan bagian Kema'hadan.

Memberikan pemahaman kepada santri dan wali santri tentang PPM MBS Yogyakarta dan melibatkan santri dalam kegiatan-kegiatan atau program yang ada di MBS selanjutnya yaitu memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Tentunya aturan-aturan yang dibuat oleh pondok pesantren tidak memiliki tujuan untuk membatasi santri untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan diri melainkan agar santri-santri fokus akan program-program yang sudah ada sehingga sistem yang telah ada di MBS berjalan dengan maksimal.

Pemberian sanksi kepada santri tentunya sudah termasuk dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pembina dan sanksi yang diberikan juga melihat seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri, dimulai dengan sanksi yang paling ringan yaitu membersihkan asrama, masjid, halaman, dan lain-lain, sedangkan sanksi yang paling berat yaitu dikembalikan kepada wali santri atau dikeluarkan dari MBS. Sanksi-sanksi tersebut yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada santri agar mengikuti dan fokus terhadap semua kegiatan yang ada di MBS dan aturan yang telah ditetapkan bukan untuk dilanggar melainkan untuk dilaksanakan dengan baik sehingga akan terciptanya kader-kader Muhammadiyah yang disiplin dan patuh aturan. Santri-santri yang melanggar tentunya akan diberikan perhatian khusus oleh pembina agar santri tersebut tidak melakukan pelanggaran secara berulang-ulang.¹³

¹³ *Ibid.*

Semua poin-poin diatas sangat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan yang dilakukan di PPM MBS karena pemahaman sangat diperlukan untuk proses meyakinkan pikiran dan hati wali santri dan anaknya yang masuk kedalam pondok pesantren agar mengerti bahwa MBS merupakan pondok pesantren yang akan mencetak kader-kader Muhammadiyah yang ahli dalam bidangnya. Selanjutnya melibatkan santri dalam setiap kegiatan yang ada sebagai bentuk pelatihan santri dalam mengatur kegiatan dan memberikan pengalaman atau bekal santri untuk kedepannya, kemudian memberikan sanksi atau hukuman kepada santri-santri yang melanggar berguna untuk melatih kedisiplinan santri. Setelah semua strategi tersebut dijalani maka selanjutnya pihak PPM MBS memberikan amanat kepada santri untuk aktif dalam organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah dan memberikan surat kepada santri yang nantinya akan diberikan kepada setiap PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) maupun PCM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) bahwa santri yang bersangkutan sudah lulus dari MBS dan siap membantu serta aktif dalam PRM maupun PCM setempat. Hal itu dilakukan agar proses pembinaan yang dilakukan oleh MBS memberikan manfaat langsung kepada masyarakat terlebih lagi bagi PRM ataupun PCM, sehingga santri dapat langsung aktif dan terjun langsung kepada masyarakat dalam menyebarkan kebaikan sebagai kader Muhammadiyah. Selain itu juga santri-santri yang tidak kembali ke daerah asalnya diberi amanat untuk aktif dalam organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah agar santri yang lulus dari MBS sebagai kader tetap dapat mengembangkan kemampuan yang ada dan sudah dibina di MBS.

6. Faktor Pendukung¹⁴

¹⁴ Wawancara mendalam kepada Ustadz Fauzan selaku salah satu pendiri MBS, pada 29 Oktober 2019, 14:53 WIB, dikantor pusat.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan keberhasilan pembinaan di MBS, yaitu : Latar belakang santri dan wali santri dari Muhammadiyah, hal ini dikarenakan pemahaman wali santri yang berbeda-beda sehingga wali santri yang latar belakangnya Muhammadiyah tentunya akan mudah untuk memahami karakter pondok Muhammadiyah karena MBS memiliki karakter yang berbeda dengan pondok-pondok lain.

Selanjutnya wali santri yang memahami sistem yang ada dipondok, faktor ini sangat penting bagi proses pembinaan terhadap santri karena wali santri yang memahami dengan sistem yang berjalan dipondok tidak mudah mengeluh dalam bentuk protes terhadap hal yang terjadi kepada anaknya dan akan mendukung penuh segala bentuk upaya pembinaan yang dilakukan pondok pesantren. Hal ini karena peran wali santri dalam keberhasilan pembinaan yang dilakukan di MBS sangat penting, wali santri seharusnya mendukung seluruh kegiatan pembinaan yang dilakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini pimpinan MBS selalu mengingatkan dalam pertemuan dengan wali santri bahwasannya wali santri harus percaya dan yakin kepada MBS bisa memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

Lokasi pondok yang strategis, pada poin ini tentunya sudah menjadi hal yang wajar bagi setiap para pendiri pondok pesantren dan betul-betul sudah memahami akan pentingnya lokasi bagi proses kegiatan yang berlangsung. Lokasi pondok pesantren sekarang ini harus benar-benar menjadi faktor pendukung karena pondok pesantren membutuhkan lokasi yang kondusif sehingga proses pembinaan yang dilakukan tidak terganggu dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Pondok pesantren akan sulit melaksanakan kegiatan apabila lokasinya diperkotaan yang

ramai maka yang akan terjadi santri-santri tidak fokus terhadap kegiatan yang ada dan juga pembina akan sulit untuk mengawasi dan mengatur santri selama 24 jam.

Kemudian juga masyarakat yang paham akan kegiatan pondok pesantren yang berlangsung disekitar maupun diluar wilayah pondok pesantren, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan seperti ABAS, Dakwah Santri, Kemah Santri, Khutbah Jum'at, Pengajar TPA/TPQ ini merupakan kegiatan yang melibat masyarakat didalamnya sehingga masyarakat memaklumi apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang terjadi walaupun pondok pesantren tidak mengharapkan itu terjadi.

7. Faktor Penghambat¹⁵

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor-faktor penghambat bagi MBS dalam menjalankan pembinaannya. Diantaranya ialah : Latar belakang santri dan wali santri yang berbeda, faktor yang pertama merupakan faktor kecil dari berbagai faktor penghambat yang ada namun ini juga menjadi kendala tersendiri bagi pondok pesantren dalam menanamkan dan memahamkan pembinaan yang dilakukan oleh MBS. Wali santri yang sedikit paham terkait sistem pondok pesantren, poin ini juga menjadi kendala MBS dalam melakukan pembinaannya karena wali santri akan mudah untuk memberikan kritik berupa protes kepada pondok pesantren dalam menyikapi pembinaan yang dilakukan.

Kegiatan santri yang sangat padat. Poin ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan karena kondisi fisik santri yang terbatas dengan begitu banyak kegiatan walaupun ini merupakan hal yang wajar disetiap pondok pesantren. Kegiatan santri dimulai dari bangun Sholat Tahajjud sampai jam 21.30 WIB kemudian istirahat

¹⁵ Wawancara mendalam kepada Ustadz Didik selaku salah satu pendiri MBS, pada 29 Oktober 2018, 09:42 WIB, di Pendopo MBS.

dan sudah menjadi rutinitas santri sehingga terkadang ketika ada kegiatan yang akan dilaksanakan kondisi santri yang lelah dan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan maksimal, dan juga dengan padatnya kegiatan santri akan memberikan kesulitan juga bagi pembina dalam mengadakan kegiatan yang baru.

Pembina yang rata-rata masih kuliah atau aktif organisasi diluar pondok. Poin ini menjadi kendala tersendiri bagi MBS karena dengan jumlah santri yang banyak tentunya membutuhkan pengawasan yang lebih dan intens didalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Dengan kegiatan yang padat tentunya pembina diharapkan dapat mengatur dan mengawasi santri dengan maksimal namun dengan kondisi pembina yang sedang menempuh perkuliahan menyebabkan pembina tidak fokus dalam melakukan pembinaan, kemudian banyak juga pembina yang aktif mengikuti organisas-organisasi sehingga waktu yang diberikan kepada pondok sedikit atau kurang padahal seharusnya pembina memberikan pengawasan yang maksimal kepada santri. Jumlah Pembina yang sedikit tidak sebanding dengan jumlah santri yang banyak, hal ini berkaitan dengan pembina yang aktif kuliah dan organisasi. Kondisi yang seperti ini tentunya akan menghambat proses pembinaan yang dilakukan.

8. Solusi

Dalam menyikapi sebuah masalah tentunya dengan memberikan solusi sehingga pemasalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik. MBS sebagai sebuah pondok pesantren yang sudah berkembang begitu pesat dengan masalah atau kendala yang begitu banyak tentunya memiliki solusi agar MBS selalu berkembang dengan baik dan sistemnya terjaga. Pertama, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembina karena pembina sangat berperan penting dalam

kegiatan pembinaan yang sudah berlangsung walaupun kegiatan sepenuhnya IPM yang mengatur tetapi tetap dibutuhkan arahan dari seorang pembina. MBS memberikan pelatihan kepada pembina untuk melatih dan meningkatkan kualitas pembina.

Kedua, memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada santri dan wali santri akan proses dan kegiatan pembinaan. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan bahwa wali santri dan santri itu sendiri harus betul-betul memahami kondisi pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh santri sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara pondok pesantren dengan wali santri.

Ketiga, mengevaluasi setiap kegiatan yang berlangsung setiap minggu dan melaporkan jika ada kesalahan-kesalahan yang terjadi. Pembina memberikan laporan kepada pimpinan pondok pesantren agar pimpinan memberikan arahan kepada pembina untuk melakukan kegiatan semaksimal mungkin dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung.

C. Kompetensi Santri Guna Menjalankan Dakwah Muhammadiyah

1. Bentuk-bentuk kompetensi santri yang ditingkatkan guna menjalankan dakwah Muhammadiyah.¹⁶

a. Individu

¹⁶ Wawancara mendalam kepada Ustadz Nashirul Ahsan selaku BPH MBS, pada 01 November 2018, 09:21 WIB, dikantor PCM Prambanan.

i. Keagamaan (Ibadah)

Ibadah tentu sangat berpengaruh terhadap agama seseorang yang menganutnya terutama agama islam. Begitu juga dengan santri di MBS selalu diingatkan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT karena berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, apalagi dihubungkan dengan kegiatan berdakwah tentu sangat berpengaruh dan juga sebagai kader Muhammadiyah karena tugas menjadi kader Muhammadiyah dari waktu ke waktu semakin berat, semakin banyak tantangan. Oleh karena itu, santri MBS dibina agar selalu meningkatkan ilmu agamanya agar memiliki pondasi yang kokoh dalam menjadi kader Muhammadiyah dan berdakwah.

MBS sendiri memberikan program kepada santri untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis, Daud, Sholat Tahajjud, dan Sholat Dhuha, tujuannya agar santri membiasakan diri untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah yang pahalanya tidak kalah besar dengan ibadah wajib. Selain itu, santri MBS dibekali ilmu-ilmu fiqih melalui kitab-kitab yang dikaji melalui program yang telah ditetapkan oleh MBS.

ii. Keilmuan (Intelektual)

Ilmu (umum) dengan agama sangat berkaitan terlebih lagi untuk kegiatan berdakwah karena seorang pendakwah harus dibekali dengan ilmu agama dan ilmu umum agar betul-betul paham terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi. Begitu juga dengan santri-santri MBS yang dibekali dengan 2 ilmu sekaligus yaitu ilmu agama dan

ilmu umum dengan harapan MBS dapat menjadikan santri-santrinya sebagai Intelektual Ulama dan Ulama Intelektual.

iii. Bahasa Arab dan Inggris

Sebuah pondok pesantren modern identik dengan bahasa arab dan bahasa inggris, dua bahasa yang diakui sebagai bahasa internasional ini menjadi bagian penting bagi pondok pesantren modern, karena percakapan sehari-hari dalam melakukan aktivitas santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab ataupun inggris. Dua bahasa tersebut diwajibkan kepada santri agar santri dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman sehingga santri-santri yang akan melanjutkan pendidikan di luar negeri sudah memiliki bekal bahasa asing yang cukup.

b. Keorganisasian

Dalam organisasi seseorang dilatih untuk menjadi orang yang siap memimpin dan siap dipimpin, begitu juga dengan santri-santri MBS yang diwajibkan untuk aktif dan mengikuti seluruh kegiatan organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang ada di MBS. Selain itu, dalam organisasi dilatih untuk disiplin dan kemandirian yang akan menjadi nilai tambah pada diri santri. Dengan program wajib santri mengikuti organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah santri dapat mengetahui tujuan Dakwah Muhammadiyah, Tantangan Dakwah Muhammadiyah, dan Ciri-ciri Dakwah Muhammadiyah.

i. Kemuhammadiyah

Pondok pesantren Muhammadiyah tentu hukumnya wajib untuk memberikan pengetahuan kepada santrinya tentang

kemuhammadiyahahan karena itu menjadi dasar pengetahuan santri tentang Muhammadiyah terlebih lagi MBS merupakan sekolah kader Muhammadiyah tentunya kompetensi ini harus dikuasi dalam diri setiap santri. Materi kemuhammadiyahahan yang diberikan tentunya tentang sejarah Muhammadiyah, Tujuan Muhammadiyah, Visi Misi Muhammadiyah, dan lain-lain. Materi-materi tersebut diberikan kepada santri agar menjadi kader-kader Muhammadiyah yang baik dan memahami tantangan dan rintangan menjadi seorang kader Muhammadiyah.

c. Kemasyarakatan

MBS memberikan bekal kepada santri-santrinya guna menghadapi tantangan dalam menghadapi masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Bekal yang diberikan oleh MBS yaitu dengan melaksanakan program ABAS (Amal Bakti Santri), dan Dakwah Santri. Program-program tersebut diberikan untuk membiasakan santri dalam menghadapi masyarakat-masyarakat yang memiliki paham dan keyakinan yang berbeda-beda sehingga kedepannya santri mengetahui kondisi masyarakat dan memahami situasi yang sedang dihadapi.

